BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pada hakekatnya merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan.¹ Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif, dimana pada jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Muamalat Tbk. triwulan periode 2006-2013.

Pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan asosiatif, yaitu yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dengan penelitian ini makan akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.² Penelitian ini didasarkan pada permasalahan pertumbuhan *return on equity* Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebagai Lembaga keuangan sudah tentu berpengaruh saat perekonomian nasional bergejolak. Penelitian mencoba mengkaitkan antara variabel independen (X) Suku Bunga Bank

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2.

² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 11.

Indonesia (*BI Rate*), Inflasi, terhadap variabel dependen (Y) *return on equity* di Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Jenis Penelitian

Orang awam biasanya memberikan pengertian yang sama antara penelitian dan penyelidikan. Secara harfiah, penelitian dan penyelidikan berasal dari kata *research*. Akan tetapi dalam penggunaannya, kata penyelidikan kemudian tidak memenuhi harapan *research*.³

Berdasarkan judul penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian yang lainnya seperti penelitian diskriptif dan komparatif. Sehubungan dengan metode yang diambil, permasalahan yang diangkat pada pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang berisifat sebab akibat.

Dimana variabel independen (X) atau variabel yang mempengaruhi meliputi Suku Bunga Bank Indonesia (X_1), Inflasi (X_2). Sedangkan, variabel dependen (Y) adalah *return on equity* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, udara, gejala, niali, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 7.

obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan PT.Bank Muamalat Indonesi periode 2006-2013 melalui website *www.bankmuamalat.co.id*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yan tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.⁶ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. Selama 8 tahun yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Syariah pertama yang lahir di Indonesia pada tahun 1992.

⁴ *Ibid.*, hal. 99.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 119.

⁶ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 33.

- b. Bank Muamalat Indonesia memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Muamalat Indonesia.
- c. Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan pertriwulan. Pengambilan sampel pada tahun 2006-2013 tersebut sudah memenuhi data minimum untuk penelitian yaitu sejumlah 32 data.

3. Sampling

Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian.⁷ Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. Pada Teknik, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum *return on equity*, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang *heterogen* sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit populasi. Sementara metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampel purposive (*purposive sampling*). Penggunaan metode sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penggunaan metode ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.⁸

⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, *Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 27.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 58.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur, dapat di klasifikasikan menjadi data kuantitatif dan kualitatif.⁹

Berdasarkan sumbernya sumber data umumnya berasal dari data internal, data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh guna kepentingan penelitiannya.¹⁰

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa data laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk selama 8 tahun dari tahun 2006 sampai pada tahun 2013 Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet, yakni dari *www.bi.go.id* dan website resmi bank yang bersangkutan yaitu *www.bankmuamalat.co.id* sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber lain yang dapat digunakan dala penelitian ini.

2. Variabel

Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah), dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, Cetakan Pertama 2001), hal. 23.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 24.

tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yakni bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Ada fenomena yang spektrum variasinya sederhana, tetapi juga ada fenomena lain dengan spektrum variasi yang amat kompleks.¹¹ Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung/terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung/terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung/terikat. Dengan demikian variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah suku bunga (X_1) dan inflasi (X_2) dan variabel terikat adalah *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Y).

3. Skala Pengukuran

Sementara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yakni dua skala yang menunjukkan ukuran perbandingan diantara dua nilai (besaran) atau lebih pada variabel tertentu, diukur dari titik nol kortesia. Selain itu juga digunakan skala persentase dalam memberikan pengukuran terhadap suku bunga bank Indonesia, inflasi, dan *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian adalah hal yang sangat vital dalam suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut;

- a. Observasi

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 100.

Observasi adalah cara dan Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.¹² Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload website dari objek yang diteliti yaitu *www.bankmuamalat.ac.id.*, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan cara mempelajari data yang berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku yang mempunyai hubungan dengan suku bunga bank Indonesia, inflasi dan *return on equity* PT.Bank Muamlat Indonesia, serta pembahasan tentang keuangan perbankan seperti jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

¹² Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 44.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Instrumen ini dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Pengertian dasar dari instrument peneliti adalah instrument penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Kedua, instrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Ketiga, bahwa pada dasarnya instrument penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen.¹³ Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

E. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain;

1. Uji Normalitas Data

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2008), hal. 94-95.

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang mempunyai distribusi normal.¹⁴

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dari beberapa hal berikut;

- a. Nugroho, normalitas data dapat dilihat dari nilai skewness dan *P-P Plots*.
- b. Sarkowo, kurva berdistribusi normal adalah kurva yang memiliki sifat simetris, kontinu dan berbentuk genta (bell-shape).
- c. Santoso, normalitas data bisa dideteksi dari rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.
- d. Akbar, *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Sedangkan Chi Square untuk data dengan skala nominal.¹⁵

Sementara dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig.<0,05 maka distribusi data adalah tidak normal begitu sebaliknya, jika nilai Sig.>0,05 maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 45.

¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 77-78.

dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah dipenuhi.

Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁶

Mutikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikonearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbatas dari multikolinearitas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikonearitas telah menaikan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan niali t. Sarkowo mengemukakan, beberapa alternative perbaikan karena adanya multikonearitas yaitu; (1) membiarkan saja;

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 179.

(2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) Transformasi variabel multikonearitas dan (4) menambah ukuran sampel.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara mendeteksi pada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas jika;

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹⁷

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *timeseries*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan kata lain.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah;

¹⁷ *Ibid.*, hal. 180.

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara *return on equity* (variabel dependen) dengan faktor yang mempengaruhi (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut;¹⁸

$$\text{Return on equity (ROE)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Dimana,

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)

X_2 = Inflasi

E = error term (Variabel pengganggu) atau residual

4. Uji Hipotesis

- a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian

¹⁸ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2012), hal. 84.

dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat;

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (peneliti ini menggunakan tingkat α sebesar 5%).

Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut;

- a) Jika Signifikansi t $< 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi t $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁹

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat;

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 84-85.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut;

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁰s

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.

²⁰ *Ibid.*, hal. 85.